

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Mranggen
 Kelas / Semester : VIII / Gasal
 Mata Pelajaran : IPS
 Tema : Konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial
 Sub Tema : Integrasi sosial dalam upaya penyelesaian konflik sosial
 Pembelajaran Ke : 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik mampu menjelaskan Konflik dan Integrasi sosial, dan melalui diskusi kelompok peserta didik terampil dalam menyajikan hasil diskusi tentang akibat konflik dan cara menyelesaikan konflik melalui integrasi sosial dengan percaya diri dan bertanggung jawab.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (2 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam ❖ Peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik ❖ Menyanyikan lagu Indonesia Raya ❖ Guru berama peserta didik mengaitkan kompetensi/materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan dengan kompetensi yang sudah dipelajari. Contoh; pluralitas dan potensi konflik ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran ini. 	
Sintak pembelajaran	Kegiatan Inti (6 Menit)
Orientasi peserta didik kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati beberapa gambar tentang Konflik Sosial dan Integrasi Sosial. ➤ Peserta didik dapat menunjukkan mana gambar konflik sosial dan integrasi sosial. ➤ Peserta didik diminta menjawab beberapa rumusan pertanyaan dari pengamatan gambar tersebut. Antara lain : Judul gambar, perasaan setelah mengamati gambar, solusi, dan manfaat integrasi sosial.
Mengorganisasi kan peserta didik untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dibagi dalam kelompok dengan anggota 4-5 orang/kelompok. ➤ Peserta didik dibagi LKPD. ➤ Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah pada LKPD.
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah ➤ Peserta didik mencari informasi secara individu / berkelompok terkait rumusan masalah yang disampaikan oleh guru. untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang ada di LKPD
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. ➤ Peserta didik beserta guru merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.
Kegiatan Penutup (2 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik melakukan refleksi terhadap poses pembelajaran yang terkait penguasaan materi dan pembelajaran ➤ Guru mnyampaikan pesan moral ➤ Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuanberikutnya ➤ Guru menyampaikan salam penutup. 	

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- a. Teknik Penilaian : Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan
- b. Penugasan : Tugas Mandiri Terstruktur atau Tidak Terstruktur
- c. Penilaian remedial dilakukan dalam pemberian tugas bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 3 Mranggen

Dra. Sri Tutik Cahyaningsih, M.Pd.
NIP. 19620907 198703 2 005

Mranggen, Januari 2022
Guru Mapel IPS,

Purwanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780121 200604 1 007

LAMPIRAN :

Kompetensi Dasar :

- 3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
- 4.2. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

Fokus Penguatan Karakter :

1. Religiositas : beriman, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, saling menghormati
2. Nasionalisme : demokratis
3. Integritas : jujur, tanggungjawab, saling menghargai
4. Kemandirian : kreatif, inovatif, rasa ingin tahu, gemar membaca
5. Gotongroyong : kerjasama, kekeluargaan, komunikatif

Bahan Ajar

KONFLIK DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

Pengertian Konflik

Pengertian konflik menurut ahli:

Menurut Robert M.Z. Lawang, konflik adalah perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka, seperti nilai, status, kekuasaan, dan sebagainya dengan tujuan tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan pesaingnya. Konflik terjadi karena benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dan kelompok lain dalam rangka memperebutkan sumber-sumber kemasyarakatan (ekonomi, politik, sosial, dan budaya) yang relatif terbatas.

Menurut Kartono, konflik merupakan proses sosial yang bersifat antagonistik dan terkadang tidak bisa diserasikan karena dua belah pihak yang berkonflik memiliki tujuan, sikap, dan struktur nilai yang berbeda, yang tercermin dalam berbagai bentuk perilaku perlawanan, baik yang halus, terkontrol, tersembunyi, tidak langsung, terkamufase maupun yang terbuka dalam bentuk tindakan kekerasan.

Faktor-Faktor Penyebab Konflik Sosial

Berikut ini merupakan beberapa penyebab konflik yang biasanya terjadi dalam kehidupan manusia :

1) Perbedaan Individu

Manusia adalah individu yang unik. Jangankan manusia yang berbeda orang tua, suku, dan ras. Manusia yang lahir dari dalam satu rahim pun memiliki banyak perbedaan. Walaupun secara fisik sekilas sama, seperti dalam kasus bayi kembar, belum tentu pendirian dan perasaan kedua kembar tersebut sama. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial. Sebab, dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya. Sebagai contoh, para siswa dalam satu kelasmu tentu berbeda tanggapannya ketika mendengarkan musik dangdut. Ada yang merasa terganggu karena suara gendang, tetapi ada pula yang merasa terhibur.

2) Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan

Orang dibesarkan dalam lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam lingkup yang lebih luas, berbagai kelompok kebudayaan bisa saja memiliki nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mendatangkan konflik sosial, sebab kriteria tentang sopan-tidak sopan, pantas-tidak pantas, atau bahkan berguna atau tidak bergunanya sesuatu baik itu benda fisik maupun nonfisik bisa berbeda-beda.

3) Perbedaan Kepentingan

Bentrokan kepentingan dapat terjadi di bidang ekonomi, politik, dan sebagainya. Hal ini karena setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Manusia memiliki perasaan, pendirian, maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kadang-kadang orang dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda. Konflik akibat perbedaan kepentingan ini dapat pula menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Begitu pula dapat terjadi antarkelompok atau antara kelompok dan individu.

4) Perubahan-Perubahan Nilai yang Cepat

Perundang-undangan atau peraturan yang sifatnya mengubah kebiasaan masyarakat biasanya dilakukan melalui berbagai kajian terlebih dahulu. Hal ini dilakukan supaya masyarakat tidak kaget dengan perubahan yang tiba-tiba terjadi. Sebagai contoh, peraturan merokok di tempat umum. Pemerintah tidak langsung memberlakukannya di seluruh masyarakat Indonesia, tetapi di beberapa tempat yang terbatas terlebih dahulu, lalu perlahan-lahan terus meluas dalam rangka memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memahami peraturan tersebut.

Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika berlangsung cepat atau bahkan mendadak, perubahan itu akan menyebabkan konflik sosial. Suatu konflik mempunyai kecenderungan atau kemungkinan untuk mengadakan penyesuaian kembali norma-norma dan hubungan-hubungan sosial dalam kelompok bersangkutan dengan kebutuhan individu maupun bagian-bagian kelompok tersebut.

Akibat-akibat Konflik Sosial

Berikut ini merupakan akibat terjadinya konflik social :

1) **Meningkatnya Solidaritas Sesama Anggota Kelompok**

Dalam kasus peristiwa pertempuran Surabaya, para pejuang tidak menghiraukan perbedaan suku, agama, organisasi politik, dan sebagainya. Mereka bahu-membahu melawan Inggris (Sekutu). Terjadinya konflik dengan kelompok lain justru dapat meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok (*in-group solidarity*) yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain.

2) **Retaknya Hubungan Antarindividu atau Kelompok**

Konflik yang terjadi antarindividu atau antarkelompok dapat menimbulkan keretakan hubungan. Keretakan tersebut dapat terjadi sementara ataupun permanen. Kalian mungkin pernah konflik dengan temanmu, yang menyebabkan dalam beberapa waktu tidak terjalin hubungan yang baik. Namun, karena kemudian saling menyadari kesalahan, kalian berdua akhirnya saling memaafkan.

3) **Terjadinya Perubahan Kepribadian para Individu**

Perubahan kepribadian dapat terjadi pada kedua belah pihak yang mengalami konflik. Kedua belah pihak dapat saling menyesuaikan atau justru masing-masing mempertahankan kebenaran yang diyakini.

4) **Rusaknya Harta Benda dan Bahkan Hilangnya Nyawa Manusia**

Konflik yang berujung pada kekerasan fisik dapat menyebabkan kerusakan dan hilangnya nyawa manusia. Sebagai contoh, konflik yang diakhiri dengan peperangan.

5) **Terjadinya Akomodasi, Dominasi, Bahkan Penaklukan Salah Satu Pihak yang Terlibat dalam Pertikaian.** **Cara Menangani Konflik**

Ada 5 (lima) cara yang biasanya digunakan individu atau kelompok dalam menyelesaikan konflik sosial, antara lain :

1) **Menghindar**

Kadang orang merasa tidak ada manfaatnya melanjutkan konflik dengan orang atau kelompok lain. Hal ini mungkin disebabkan keyakinan bahwa dia tidak akan menang menghadapi konflik. Dalam hal ini, dia mengorbankan tujuan pribadi ataupun hubungannya dengan orang lain. Orang ini berusaha menjauhi masalah yang menimbulkan konflik ataupun orang yang bertentangan dengannya.

2) **Memaksakan Kehendak**

Terdapat individu atau kelompok yang memandang bahwa pendapatnya atau idenya paling benar. Oleh karena itu, dengan segala cara, konflik harus berakhir dengan kemenangan di pihaknya. Karena itu, dia atau mereka berusaha menguasai lawan-lawannya dan memaksa lawan menerima penyelesaian yang diinginkan. Tujuan pribadinya dianggap sangat penting, sedangkan hubungan dengan orang lain kurang begitu penting. Tipe ini tidak peduli terhadap kebutuhan orang lain. Ia tidak peduli apakah orang lain menyukai dan menerima dirinya atau tidak. Ia menganggap bahwa konflik harus diselesaikan dengan cara satu pihak harus menang.

3) **Menyesuaikan Kepada Keinginan Orang Lain**

Terdapat individu yang ingin diterima dan disukai orang lain. Ia merasa bahwa konflik harus dihindari demi keserasian (harmoni) dan ia yakin bahwa konflik tidak dapat dibicarakan jika merusak hubungan baik. Ia khawatir apabila konflik berlanjut, seseorang akan terluka dan hal itu akan menghancurkan hubungan pribadi dengan orang tersebut. Ia mengorbankan tujuan pribadi untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain.

4) **Tawar Menawar**

Dalam proses tawar-menawar, individu akan mengorbankan sebagian tujuannya dan meminta lawan konflik mengorbankan sebagian tujuannya juga.

5) **Kolaborasi**

Kolaborasi memandang konflik sebagai masalah yang harus diselesaikan. Atas dasar itu, dicarilah cara-cara untuk mencari cara mengurangi ketegangan kedua belah pihak. Ia berusaha memulai sesuatu pembicaraan yang dapat mengenali konflik sebagai suatu masalah dan mencari pemecahan yang memuaskan keduanya.

Integrasi Sosial

Faktor-faktor Terbentuknya Integrasi

Integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan lain sebagainya.

Menurut Baton, integrasi adalah suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberikan fungsi penting pada perbedaan ras tersebut. William F. Ogburn dan Meyer Nimkoff memberi syarat terjadinya integrasi sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhan mereka.
2. Masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan (konsensus) bersama mengenai nilai dan norma.
3. Nilai dan norma sosial itu berlaku cukup lama dan dijalankan secara konsisten.

Faktor yang memengaruhi cepat atau lambatnya proses integrasi :

1. Homogenitas kelompok. Pada masyarakat yang homogenitasnya rendah integrasi sangat mudah tercapai, demikian juga sebaliknya.
2. Besar kecilnya kelompok. Jumlah anggota kelompok memengaruhi cepat lambatnya integrasi karena membutuhkan penyesuaian di antara anggota.

3. Mobilitas geografis. Semakin sering anggota suatu masyarakat datang dan pergi, semakin besar pengaruhnya bagi proses integrasi.
4. Efektifitas komunikasi. Semakin efektif komunikasi, semakin cepat pula integrasi anggota-anggota masyarakat tercapai.

Bentuk-bentuk integrasi sosial:

1. Integrasi normatif: integrasi yang terjadi akibat adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat. Contoh: masyarakat Indonesia dipersatukan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.
2. Integrasi fungsional: integrasi yang terbentuk sebagai akibat adanya fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat. Sebagai contoh, Indonesia yang terdiri dari berbagai suku mengintegrasikan dirinya dengan melihat fungsi masing-masing : suku Bugis melaut, Jawa bertani, Minang pandai berdagang.
3. Integrasi koersif: integrasi yang dilakukan dengan cara paksaan. Hal ini biasanya dilakukan bila diyakini banyaknya akibat negatif jika integrasi tidak dilakukan, atau pihak yang diajak untuk melakukan integrasi sosial enggan melakukan/mencerna integrasi.

Proses integrasi dilakukan melalui dua hal, yaitu:

1. Asimilasi: bertemunya dua kebudayaan atau lebih yang saling memengaruhi, sehingga memunculkan kebudayaan baru dengan meninggalkan sifat asli tiap-tiap kebudayaan.
2. Akulturasi: proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing (baru) sehingga kebudayaan asing (baru) diserap/diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri tanpa meninggalkan sifat asli kebudayaan penerima.

Faktor-faktor pendorong integrasi sosial:

1. Adanya toleransi terhadap kebudayaan yang berbeda.
2. Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi.
3. Adanya sikap positif terhadap kebudayaan lain.
4. Adanya sikap terbuka dari golongan yang berkuasa.
5. Adanya kesamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.
6. Adanya perkawinan campur (amalgamasi).
7. Adanya musuh bersama dari luar.

Format Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Mranggen
 Kelas/Semester : VIII / Gasal
 Mata Pelajaran : IPS
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan

2. Penilaian Pengetahuan

KISI – KISI SOAL PENILAIAN HARIAN ASPEK PENGETAHUAN

Kompetensi Dasar :

- 3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

No	Lingkup Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	No Soal
1	Konflik dan Integrasi	Konflik Sosial dan Integrasi Sosial	Pengetahuan dan Pemahaman	Peserta didik mampu men jelaskan pengertian konflik dan integrasi	1
2	Konflik dan Integrasi	Konflik Sosial	Aplikasi	Peserta didik mampu meng identifikasikan faktor-faktor penyebab konflik social	2
3	Konflik dan Integrasi	Konflik Sosial	Penalaran	Peserta didik mampu menganalisis cara menangani konflik sosial	3
4	Konflik dan Integrasi	Integrasi Sosial	Penalaran	Peserta didik mampu meng analisis proses integrasi sosial	4

SOAL PENILAIAN HARIAN ASPEK PENGETAHUAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan benar !

1. Jelaskan pengertian konflik dan integrasi!
2. Identifikasikan faktor penyebab konflik sosial!
3. Berikan analisismu bagaimana cara menangani konflik sosial!
4. Berikan analisismu tentang proses integrasi sosial!

Skor : tiap nomor skor 25 x 4 = 100

3. Penilaian Keterampilan

Petunjuk :

1. Perhatikan gambar konflik yang terjadi tawuran antar pelajar SMA di bawah !
2. Jawablah pertanyaan berikut pada selembar kertas HVS atau folio bergaris !

PELAJAR SMA TAWURAN



Sumber : <https://jurumikir.blogspot.com/2021/11/41-gambar-anak-sma-tawuran.html#>

A. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

1. Amatilah dengan seksama gambar diatas! Diskusikan dengan anggota lain di dalam kelompok!
2. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 - a. Jelaskan 3 (tiga) dampak dari adanya bentrok antara pelajar SMA diatas?
 - b. Apayang sepatutnya dilakukan oleh antar pelajar SMA yang tawuran agar konflik tidak terjadi?
 - c. Mengapa integrasi sosial sangat penting dalam kehidupan masyarakatIndonesia? Jelaskan 3 hal!

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian												
		Kelengkapan Isi				Ketelitian				Penguasaan Materi				Rerata Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														

Bubuhkan tanda(√)pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Keterangan Skor :

- Skor 4 (86-100) : Baik Sekali
 Skor 3 (71-85) : Baik
 Skor 2 (56-70) : Cukup
 Skor 1 (kurang dari 55) : Kurang

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Mranggen
 Kelas/Semester : VIII / Gasal
 Mata Pelajaran : IPS
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian												
		Keaktifan menanggapi				Media yang digunakan				Penguasaan Materi				Rerata Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														

Bubuhkan tanda(√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Keterangan Skor :

- Skor 4 (86-100) : Baik Sekali
- Skor 3 (71-85) : Baik
- Skor 2 (56-70) : Cukup
- Skor 1 (kurang dari 55) : Kurang

4. Penilaian Penugasan

Buatlah sheet klipping berupa foto/gambar pada kertas HVS yang menggambarkan tentang konflik yang terjadi di masyarakat dan tuliskan komentarmu !

LEMBAR PENILAIAN PRODUK (Sheet Klipping Konflik)

No	Nama Peserta Didik	Penilaian												
		Kelengkapan				Kerapian				Kuantitas				Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														

Kriteria Skor

Kesesuaian dengan Tema		Kerapian		Kuantitas	
4	Sangat sesuai	4	Sangat rapi	4	Jika 10 gambar lebih
3	Sesuai	3	Rapi	3	Antara 8-9 gambar
2	Kurang sesuai	2	Kurang Rapi	2	Antara 6-7 gambar
1	Tidak sesuai	1	Tidak rapi	1	Kurang dari 6

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$